

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR FIKIH MATERI HAJI  
DENGAN MENGGUNAKAN METODE *PICTURE AND PICTURE*  
PADA SISWA KELAS V MIN 20 BIREUEN**

**Anna Fadhla**

Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe

*E-mail:* annafadhla4@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.47766/ahdaf.v1i1.855>

**ABSTRACT**

Student learning outcomes during the learning process are strongly influenced by the methods applied by the teacher in teaching. The use of appropriate methods in teaching must be in accordance with the surrounding environment, so that the methods applied can function properly. The purpose of the research is to explain the learning outcomes of class V MIN 20 Bireuen on Hajj material using the picture and picture method, to describe the activities of teachers and students in improving learning outcomes of Jurisprudence on Hajj material using the picture and picture method and to explain student responses during the learning process Jurisprudence on Hajj material using the picture and picture method. This type of research is qualitative with a Classroom Action Research (CAR) approach. The research subjects were 18 students of class V MIN 20 Bireuen. Data collection techniques with observation, interviews, test questions, and documentation. Presentation of material using pictures related to Hajj material and providing evaluation before closing learning activities. The results showed that the effort to improve learning outcomes of Jurisprudence on Hajj material by using the picture and picture method for students of class V MIN 20 Bireuen, has increased, from the previous students who completed learning only 16.66%, after using the picture and picture method in cycle I the number of students who completed reached 55.55%. In cycle II there was an increase in the number of students who completed 94.44%. It was concluded that learning Fiqh on Hajj material using the picture and picture method can improve student learning outcomes.

**Keywords:** *Student Learning Outcomes, Hajj Material, Picture and Picture Method*

**ABSTRAK**

Hasil belajar siswa selama proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh metode yang diterapkan oleh guru dalam mengajar. Penggunaan metode yang tepat dalam mengajar harus sesuai dengan lingkungan sekitar, sehingga metode yang diterapkan dapat berfungsi dengan baik. Tujuan

penelitian untuk menjelaskan hasil belajar siswa kelas V MIN 20 Bireuen pada materi Haji dengan menggunakan metode *picture and picture*, untuk menggambarkan aktivitas guru dan siswa dalam meningkatkan hasil belajar Fikih materi Haji dengan menggunakan metode *picture and picture* dan juga untuk menjelaskan respon siswa selama proses pembelajaran Fikih materi Haji dengan menggunakan metode *picture and picture*. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas V MIN 20 Bireuen sebanyak 18 orang siswa. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, tes soal, dan dokumentasi. Penyajian materi menggunakan gambar-gambar terkait materi Haji dan memberikan evaluasi sebelum menutup kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya peningkatan hasil belajar Fikih materi Haji dengan menggunakan metode *picture and picture* pada siswa kelas V MIN 20 Bireuen, mengalami peningkatan, dari sebelumnya siswa yang tuntas dalam pembelajaran hanya 16,66%, setelah menggunakan metode *picture and picture* pada siklus I jumlah siswa yang tuntas mencapai 55,55%. Pada siklus II terjadi peningkatan jumlah siswa yang tuntas mencapai 94,44%. Disimpulkan bahwa pembelajaran Fikih materi Haji dengan menggunakan metode *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata kunci:** Hasil Belajar Siswa, Materi Haji, Metode Picture and Picture

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pembelajaran bagi siswa agar dapat mengetahui, mengevaluasi dan menerapkan setiap ilmu yang didapat dari pembelajaran di kelas atau pengalaman-pengalaman di kehidupan sehari-hari. Kemampuan siswa akan muncul jika guru dapat menggunakan model-model mengajar yang menyenangkan dalam proses mengajar di dalam kelas, pengembangan yang relevan agar tercipta suasana belajar yang penuh kegembiraan. Maka dalam proses belajar mengajar di perlukan model-model pembelajaran (Anwar, 2018) inovatif, sehingga siswa dapat mengembangkan pola pikirnya dan bisa meningkatkan hasil belajar yang sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah.

Berdasarkan pegalaman peneliti selama proses observasi pada mata pelajaran Fikih materi Haji di kelas V MIN 20 Bireuen pembelajarannya masih belum terarah, belum sempurna dan kurang efektif, sehingga belum sesuai dengan target yang diharapkan, maksudnya: (1) nilai kemampuan pada ranah kognitif masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 71% (2) aspek keterampilan, peran guru pada mata pelajaran Fikih materi Haji terlalu mendominasi, sehingga siswa mengalami kecenderungan untuk diam dan membuat siswa bosan serta mengantuk. (3) Aspek afektif, serta

antusias siswa dalam mengikuti mata pelajaran Fiqih pada materi Haji, yang mana siswa lebih banyak bergurau, tidak serius, kurang perhatian bahkan suka berbicara dengan teman duduknya sehingga tidak ada respon ketika pelajaran berlangsung di kelas.

Faktor penting suksesnya pembelajaran ditentukan oleh wawasan guru tentang pengelolaan kelas (Salmiah et al., 2021). Namun tidak jarang ditemukan bahwa masalah pembelajaran juga dilatari oleh banyak faktor lainnya, seperti guru yang kerap menggunakan metode ceramah dan strategi pembelajaran yang dipilih kurang tepat. Proses pembelajaran di kelas dilakukan secara monoton, model pembelajaran yang digunakan belum bervariasi (Yuliati, 2021), dan aktivitas siswa lebih banyak diam tanpa ada kegiatan tanya-jawab dalam pembelajaran, mengakibatkan banyak siswa menjadi bosan atau tidak nyaman dalam proses pembelajaran di kelas sehingga hasil belajar dari 18 orang siswa hanya 3 orang yang tuntas.

Uraian di atas menunjukkan bahwa untuk menentukan metode yang tepat dalam pembelajaran menjadi penting dan juga harus sesuai dengan lingkungan sekitar, sehingga metode yang dijalankan dapat berfungsi dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang ditentukan. Dari permasalahan ini, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam terkait penggunaan metode *Picture and Picture* dalam konteks pembelajaran Fiqih, khususnya pada siswa kelas V MIN 20 Bireuen yang berjumlah 18 siswa. Penelitian dituangkan dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul: "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Materi Haji dengan Menggunakan Metode *Picture and Picture* pada Siswa Kelas V MIN 20 Bireuen."

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) untuk menjelaskan hasil belajar siswa kelas V MIN 20 Bireuen pada materi Haji dengan menggunakan metode *picture and picture*, 2) untuk menggambarkan aktivitas guru dan siswa dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih materi Haji dengan menggunakan metode *Picture and Picture*, dan 3) untuk menjelaskan respon siswa selama proses pembelajaran Fiqih materi Haji dengan menggunakan metode *Picture and Picture*.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif (Arikunto, 2019; Sugiyono, 2020), di mana peneliti ingin memperoleh data yang mendalam dan secara alami tentang metode *Picture and Picture* dalam upaya meningkatkan hasil belajar Fiqih materi Haji dengan menggunakan metode

*Picture and Picture* pada siswa kelas V Min 20 Bireuen. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MIN 20 Bireuen sebanyak 18 Orang siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dalam bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research* (CAR).

Prosedur penelitian berupa penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus memiliki 4 tahap yang meliputi: perencanaan, tindakan, mengobservasi, dan merefleksikan. Adapun instrumen dalam penelitian ini berbentuk tes berupa soal cos, pilihan ganda sebanyak 20 soal dan non-tes berupa lembar observasi dan pedoman wawancara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan tindakan siklus I, peneliti terlebih dahulu mengumpulkan data hasil penelitian pra-siklus. Tindakan pra-siklus dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa sebelum menerapkan metode *picture and picture*. Pada pra-siklus diketahui siswa yang tuntas dalam pembelajaran materi Haji sebanyak 3 orang dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 15 orang siswa. Berikut merupakan rumus yang digunakan peneliti untuk menghitung persentase siswa tuntas dan tidak tuntas.

$$\text{Skor persentase (SP)} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

$$\text{Skor persentase (SP)} = \frac{3}{18} \times 100\% = 16,66\%$$

$$\text{Skor persentase (SP)} = \frac{\text{Jumlah siswa tidak tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

$$\text{Skor Persentase (SP)} = \frac{15}{18} \times 100\% = 83,33\%$$

Setelah mendapatkan hasil tes pada pelaksanaan pra-siklus, peneliti menganggap hasil tes tersebut merupakan suatu permasalahan, oleh karena itu peneliti merencanakan untuk melangkah ke tahap siklus I pada materi Haji dengan menggunakan metode *picture and picture* dalam pembelajaran.

Pada pelaksanaan siklus I, langkah pertama yang peneliti lakukan adalah membuat perencanaan, kemudian peneliti melaksanakan tindakan I pada materi Sejarah Ibadah Haji dan tindakan II pada materi Pengertian Ibadah Haji. Selanjutnya peneliti membagikan soal tes pada tindakan siklus I kepada siswa. Pada siklus I ini jumlah siswa tuntas sebanyak 10 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 8 siswa. Untuk menghitung persentase siswa tuntas dan tidak tuntas peneliti menggunakan rumus berikut:

$$\text{Skor persentase (SP)} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

$$\text{Skor persentase (SP)} = \frac{10}{18} \times 100\% = 55,55\%$$

$$\text{Skor persentase (SP)} = \frac{\text{Jumlah siswa tidak tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

$$\text{Skor persentase (SP)} = \frac{8}{18} \times 100\% = 44,44\%$$

Hasil observasi kegiatan guru pada siklus I tindakan I dan tindakan II oleh pegamat I menunjukkan bahwa skor yang diperoleh pada tindakan I adalah 76 dan skor yang diperoleh pada tindakan II adalah 83. Jumlah skor dari masing-masing tindakan pada siklus I ini, apabila diformat dalam bentuk persen dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Persentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Tindakan I Pengamat I (Persentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{76}{100} \times 100\% = 76\%)$$

$$\text{Tindakan II pengamat I (Persentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{83}{100} \times 100\% = 83\%)$$

Sedangkan untuk menentukan skor persentase rata-rata tiap tindakan siklus, maka digunakan rumus:

$$\text{NR} = \frac{\text{NR1} + \text{NR2}}{2}$$

$$\text{NR} = \frac{76\% + 83\%}{2} = 79,5\%$$

Jadi, skor persentase rata-rata kegiatan guru siklus I tindakan I dan tindakan II oleh pengamat I adalah 79,5%. Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan maka nilai ini termasuk dalam kategori cukup.

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I tindakan I dan tindakan II oleh pegamat II menunjukkan bahwa skor yang diperoleh pada tindakan I adalah 75 dan skor yang diperoleh pada tindakan II adalah 80. Jumlah skor dari masing-masing tindakan pada siklus I ini apabila di buat dalam bentuk persen dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Persentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Tindakan I Pengamat II (Persentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{75}{100} \times 100\% = 75\%)$$

$$\text{Tindakan II pengamat II (Persentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{80}{100} \times 100\% = 80\%)$$

Sedangkan untuk menentukan skor persentase rata-rata tiap tindakan siklus, maka digunakan rumus:

$$NR = \frac{NR1+NR2}{2}$$
$$NR = \frac{75\% + 80\%}{2} = 77,5\%$$

Keterangan:

NR = Skor persentase rata-rata kegiatan peneliti

NR1 = Skor persentase tindakan I

NR2 = Skor persentase tindakan II

Jadi, skor persentase rata-rata kegiatan siswa siklus I tindakan I dan tindakan II oleh pengamat I adalah 77,5%. Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan maka nilai ini termasuk dalam kategori cukup. Setelah dilakukannya refleksi hasil tes tindakan siklus I belum mencapai keberhasilan sesuai dengan yang diharapkan. Dalam hal ini peneliti menyimpulkan akan mengulang kembali tindakan dengan memasuki tindakan siklus II.

Dalam pelaksanaan siklus II ini langkah pertama yang peneliti lakukan adalah membuat perencanaan, kemudian peneliti melaksanakan tindakan I pada materi dasar atau Dalil Ibadah Haji dan tindakan II pada materi Ketentuan Ibadah Haji. Selanjutnya peneliti membagikan soal tes tindakan siklus II kepada siswa. Pada siklus II ini jumlah siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 1 siswa. Untuk menghitung persentase siswa tuntas dan tidak tuntas peneliti menggunakan rumus berikut:

$$\text{Skor persentase (SP)} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

$$\text{Skor persentase (SP)} = \frac{17}{18} \times 100\% = 94,44\%$$

$$\text{Skor persentase (SP)} = \frac{\text{Jumlah siswa tidak tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

$$\text{Skor persentase (SP)} = \frac{1}{18} \times 100\% = 5,55\%$$

Hasil observasi kegiatan guru pada siklus II tindakan I dan tindakan II oleh pegamat I menunjukkan bahwa skor yang diperoleh pada tindakan I adalah 94 dan skor yang diperoleh pada tindakan II adalah 96. Jumlah skor dari masing-masing tindakan pada siklus II ini apabila di buat dalam bentuk persen dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Persentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Tindakan I Pengamat I (Persentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{94}{100} \times 100\% = 94\%)$$

Tindakan II pengamat I (Persentase Nilai Rata-rata (NR) =  $\frac{96}{100} \times 100\% = 96\%$  )

Sedangkan untuk menentukan skor persentase rata-rata tiap tindakan siklus, maka digunakan rumus:

$$NR = \frac{NR1+NR2}{2}$$

$$NR = \frac{94\%+96\%}{2} = 95\%$$

Jadi, skor persentase rata rata kegiatan guru siklus II tindakan I dan tindakan II oleh pengamat I adalah 95%.

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II tindakan I dan tindakan II oleh pegamat II menunjukkan bahwa skor yang diperoleh pada tindakan I adalah 91 dan skor yang diperoleh pada tindakan II adalah 93. Jumlah skor dari masing-masing tindakan pada siklus I ini apabila diformat dalam bentuk persentase dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Persentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Tindakan I Pengamat II (Persentase Nilai Rata-rata (NR) =  $\frac{91}{100} \times 100\% = 91\%$ )

Tindakan II pengamat II (Persentase Nilai Rata-rata (NR) =  $\frac{93}{100} \times 100\% = 93\%$  )

Sedangkan untuk menentukan skor persentase rata-rata tiap tindakan siklus, maka digunakan rumus:

$$NR = \frac{NR1+NR2}{2}$$

$$NR = \frac{91\%+93\%}{2} = 92\%$$

Keterangan:

NR = Skor persentase rata-rata kegiatan peneliti

NR1 = Skor persentase tindakan I

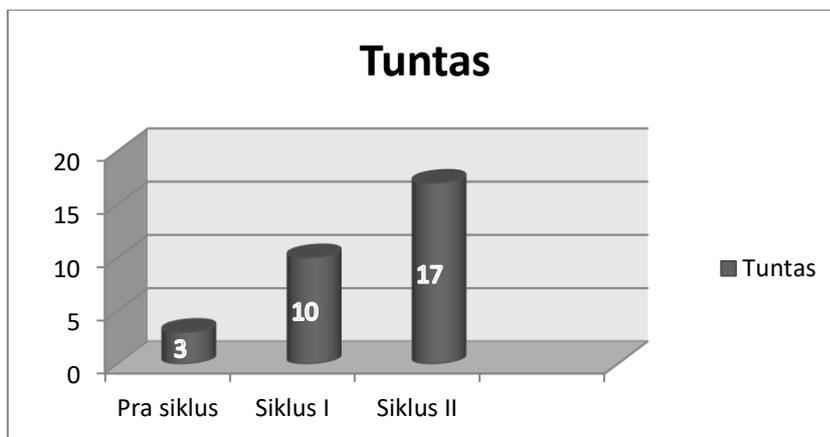
NR2 = Skor persentase tindakan II

Jadi, skor persentase rata rata aktivitas siswa siklus II tindakan I dan tindakan II oleh pengamat I adalah 92%.

Hasil wawancara dengan beberapa orang siswa menunjukkan respon siswa sangat baik. Siswa sangat senang belajar dengan menggunakan metode *picture and picture*. Belajar dengan menggunakan metode *picture and picture* dapat membuat siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan membuat siswa lebih aktif di kelas.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian lain yang menggunakan metode *picture and picture* dalam beberapa materi pelajaran lainnya, dimana Prihatiningsih dan Setyaningtyas menyatakan hasil belajar siswa yang menggunakan model *Picture and Picture* dan *Make a Match* memiliki kemampuan yang seimbang (Prihatiningsih & Setyaningtyas, 2018). Sementara Natalina dkk. menemukan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *Picture and Picture* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar biologi siswa Kelas XI IPA SMA N 1 Ukui dan diharapkan model pembelajaran ini dapat diterapkan untuk mata pelajaran lain, baik di SMP maupun di SMA (Natalina et al., 2012). Adapun Kharis menyatakan bahwa peningkatan keaktifan siswa terjadi dikarenakan siswa telah memahami konsep pembelajaran tematik melalui langkah-langkah yang terdapat dalam pembelajaran *Picture and Picture* dan siswa lebih berantusias dalam mengikuti proses pembelajaran (Kharis, 2019).

Setelah dilakukannya refleksi pada siklus II ini tidak perlu dilakukan pengulangan lagi, dan penelitian ini telah selesai di siklus II. Berikut adalah grafik peningkatan hasil belajar siswa Kelas V MIN 20 Bireuen setelah pembelajaran dengan menggunakan metode *picture and picture*.



**Gambar 4.1** Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang secara sadar. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yaitu mengalami. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah mengalami kegiatan belajar (Ulyono, 2003: 37). Belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan.

Menurut Piaget dalam Karwono belajar merupakan pengolahan informasi dalam rangka membangun sendiri pengetahuannya, keberhasilan individu dalam mengolah informasi merujuk pada kesiapan dan kematangan dalam perkembangan kognitifnya (Karwono, 2010: 85). Dalam konteks

pembelajaran akan diperoleh suatu hasil yang pada umumnya disebut hasil pengajaran yang pada istilahnya disebut hasil pengajaran atau diistilahkan dengan tujuan pembelajaran atau hasil belajar (Ngalim,2004: 73).

Belajar adalah perubahan di posisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas, perubahan di posisi tersebut akan diperoleh secara langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah. Belajar menurut adalah sesuatu yang diperoleh individu melalui penalaran sendiri berdasarkan aktivitas yang dilakukannya (Suprijono, 2012: 2). Adapun ciri-ciri belajar menurut Djamarah dalam Syaiful dan Ari ada enam, yaitu sebagai berikut: 1) perubahan yang terjadi secara sadar, 2) perubahan dalam belajar fungsional, 3) perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, 4.) perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, 5) perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah perubahan mencakup seluruh aspek (Syaiful dan Ari, 2008:4).

Dalam pelaksanaan sistem pendidikan nasional di Indonesia, keberhasilan individu dalam melaksanakan proses pembelajaran diukur dengan menggunakan klasifikasi hasil belajar yang dikemukakan oleh Benjamin Bloom. Secara garis besar, Benjamin Bloom dalam Nana membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik (Nana, 2005:22).

Dalam rangka memenuhi pencapaian tiga rana Pendidikan ini, maka para guru dituntut untuk mampu melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian hasil yang efektif. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan tentu guru harus bekerja keras dengan menggunakan strategi, pendekatan, atau metode/model belajar yang dapat memicu semangat para siswa, sehingga mereka merasa senang dalam belajar. Salah satu model yang sering digunakan dalam pembelajaran dan juga telah banyak diuji dalam penelitian-penelitian adalah meted pembelajaran *picture and picture*.

*Picture and picture* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran strategi ini mirip dengan *example non example* (Anggraini, 2021; Herawati, 2014), di mana gambar yang diberikan pada siswa harus diurutkan secara logis. Gambar-gambar ini menjadi perangkat utama dalam pembelajaran untuk itulah, sebelum proses pembelajaran berlangsung guru sudah menyiapkan gambar yang akan di tampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk *chart* berukuran besar. Gambar-gambar tersebut juga bisa ditampilkan melalui bantuan *power point* atau *software-software* lainnya.

Secara hakiki model tipe *picture and picture* bertujuan untuk melihat, memahami, menciptakan dan mengembangkan suatu model pembelajaran yang betul-betul peduli dan memperhatikan keterkaitan antara kemampuan seseorang dengan pengalaman belajar atau secara khas dengan model pembelajaran (Amini et al., 2021; Saputra, 2017).

## KESIMPULAN

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih materi haji dengan menggunakan metode *picture and picture* terjadi peningkatan, pada pra tindakan persentase siswa tuntas sebanyak 16,66%, terjadi peningkatan pada tindakan siklus I persentase siswa tuntas sebanyak 55,55%, kemudian terjadi peningkatan lagi pada tindakan siklus II persentase siswa tuntas sebanyak 94,44%.

Aktivitas guru dan siswa dalam meningkatkan hasil belajar Fikih materi haji dengan menggunakan metode *picture and picture* adalah sebagai berikut: pada siklus I tindakan I aktivitas guru diamati oleh pengamat I dengan nilai 76%, dan aktivitas siswa diamati oleh pengamat II dengan nilai 75%. Pada siklus I tindakan II aktivitas guru diamati oleh pengamat I dengan nilai 83% dan aktivitas siswa diamati oleh pengamat II dengan nilai 80%. Pada siklus II tindakan I aktivitas guru diamati oleh pengamat I dengan nilai 94% dan aktivitas siswa II diamati oleh pengamat II dengan nilai 91%. Kemudian pada siklus II tindakan II aktivitas guru diamati oleh pengamat I dengan nilai 96% dan aktivitas siswa diamati oleh pengamat II dengan nilai 93%.

Respon siswa juga sangat baik dapat diketahui dari hasil wawancara dengan beberapa orang siswa, siswa senang belajar dengan menggunakan metode *picture and picture*, belajar dengan menggunakan metode *picture and picture* bisa membuat siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan bisa membuat siswa lebih aktif di kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amini, K., Musyaddad, K., & Gusriani, N. (2021). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE PICTURE AND PICTURE TERHADAP HASIL BELAJAR IPA TERPADU*. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Anggraini, U. R. (2021). Perbandingan Model Pembelajaran Picture and Picture dengan Example Non Example Terhadap Hasil Belajar IPA. *JPE: Journal of Primary Education*, 1(1), 42-50. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/jpe/article/view/4408>.

- Anwar, M. (2018). *Menjadi guru profesional*. Prenada Media.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka cipta.
- Herawati, A. (2014). *Studi Komparasi Strategi Picture And Picture Berbasis Gambar Kartun Dan Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Bloran Tahun 2013/2014*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kharis, A. (2019). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa melalui Model Pembelajaran Picture and Picture Berbasis IT pada Tematik. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjpsd.v7i3.19387>.
- Natalina, M., Yusuf, Y., & Rahmayani, D. (2012). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Picture and Picture untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA N 1 Ukui Tahun Ajaran 2009/2010. *Biogenesis*, 7(02). <http://dx.doi.org/10.31258/biogenesis.7.02.%25p>.
- Prihatiningsih, E., & Setyanigtyas, E. W. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Model Make a Match terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v4i1.1441>.
- Salmiah, M., Rusman, a. A., & Abidin, Z. (2021). Konsep Dasar Pengelolaan Kelas dalam Tinjauan Psikologi Manajemen. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 13(1), 41–60. <https://doi.org/10.47766/itqan.v13i1.185>.
- Saputra, M. (2017). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE PICTURE AND PICTURE TERHADAP HASIL BELAJAR FIQIH PESERTA DIDIK KELAS IV MIN 6 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2016/2017*. UIN Raden Intan Lampung.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Yuliati, Y. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Learning Together. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 12(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.47766/itqan.v12i1.53>.